



Transformasi Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar

Novi Algi Alviani^{1*}, Munawaroh²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa,
Indonesia

Email : novialgia@gmail.com¹, madinahalmubawaroh01@gmail.com²

Alamat: Jl. Raya Serang-Jakarta KM.3 No. 1B, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis : novialgia@gmail.com*

Abstract : *The phenomenon of digital transformation in MSMEs can be observed from several aspects, including: resource challenges during digital transformation because transformation, like any change, requires resources. Another phenomenon is organizational barriers: such as limited digital literacy, resistance to change, lack of skilled labor, limited capital, infrastructure, and technological barriers due to lack of knowledge. Apart from that, the lack of managerial support, a limited digital ecosystem, as well as concerns about data security and trust in technology are also obstacles. The technique for analyzing data in this research uses a literature review study. The research results show that there are multiple opportunities and attention for MSMEs, where there is a special need for MSMEs to carry out digital transformation in order to increase business competitiveness and expand market share. With digital transformation, the processes and operations of product downstreaming from producers to consumers will increase, speed of service, better trust, secure data exchange platforms, but also an opportunity for digital transformation to increase competitive advantage and expand market reach, increase operational efficiency. because it reduces time and costs for business activities, and increases market access.*

Keywords: *Digital Transformation, Market Competitiveness, MSMEs*

Abstrak : Fenomena transformasi digital pada UMKM dapat diamati dari beberapa aspek, antara lain: tantangan sumber daya selama transformasi digital karena transformasi, seperti perubahan apa pun, membutuhkan sumber daya. Fenomena lainnya yaitu hambatan organisasi: seperti keterbatasan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, kurangnya tenaga kerja terampil, keterbatasan modal, infrastruktur, dan hambatan teknologi karena kurangnya pengetahuan. Selain itu, minimnya dukungan manajerial, ekosistem digital yang terbatas, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan kepercayaan pada teknologi juga menjadi kendala. Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan sudi literatur review. Hasil penelitian menunjukkan ada peluang berlipat ganda dan perhatian UMKM, dimana ada kebutuhan khusus bagi UMKM untuk melakukan transformasi digitalisasi dalam rangka meningkatkan daya saing bisnis dan memperluas pangsa pasar. Dengan adanya transformasi digital proses dan operasional hilirisasi produk dari produsen ke konsumen akan semakin meningkat, kecepatan layanan, kepercayaan yang semakin baik, pertukaran data yang aman platform tetapi juga menjadi peluang dilakukannya transformasi digital dan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional karena mengurangi waktu dan biaya untuk kegiatan bisnis, dan meningkatkan akses pasar.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Daya Saing Pasar, UMKM

1. PENDAHULUAN

Tren digitalisasi saat ini tidak bisa diabaikan, apalagi bagi kalangan usaha mikro, kecil dan usaha menengah (UMKM), hal itu menciptakan penghalang, atau bisa menjadi peluang untuk, memastikan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka baik di dalam negeri maupun di pasar luar negeri. Tujuan utama transformasi digital adalah untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing organisasi dengan memanfaatkan

teknologi digital untuk mengoptimalkan proses, meningkatkan daya saing, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung

Transformasi digital mengandung makna proses perubahan mendasar dalam cara organisasi, bisnis, atau masyarakat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, inovasi, dan daya saing bisnis. Fenomena transformasi digital pada UMKM dapat diamati dari beberapa aspek, antara lain: tantangan sumber daya selama transformasi digital karena transformasi, seperti perubahan apa pun, membutuhkan sumber daya. Transformasi digital didefinisikan sebagai fenomena sosial atau evolusi budaya sebagai transisi mendasar masyarakat yang didorong oleh generasi digital pada masa dimana teknologi digital mengakar secara kuat dalam budaya dan kegiatan sehari-hari (Henriette et al., 2016).

Fenomena lainnya yaitu hambatan organisasi: seperti keterbatasan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, kurangnya tenaga kerja terampil, keterbatasan modal, infrastruktur, dan hambatan teknologi karena kurangnya pengetahuan. Selain itu, minimnya dukungan manajerial, ekosistem digital yang terbatas, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan kepercayaan pada teknologi juga menjadi kendala.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada riset ini adalah studi literatur dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan dan karakterisasi data, analisis, interpretasi hasil, dan rekomendasi serta penelitian lebih lanjut, sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang dapat memberi ruang lingkup penelitian baru. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai penelitian yang telah dipublikasi. Data yang diperoleh mencakup data kualitatif melalui proses pemilihan dan penyederhanaan data yang disajikan dalam bentuk naratif deskriptif kemudian ditarik simpulan secara bertahap dengan mempertimbangkan jenis perolehan data.

3. PEMBAHASAN

Digitalisasi dan Transformasi Digital

Definisi digitalisasi menurut Sukmana yaitu proses pengalihan media dari semula berbentuk cetak berupa video ataupun audio berganti ke dalam bentuk digital. Hal ini dilakukan agar tercipta suatu arsip dokumen dalam bentuk digital yang membutuhkan alat pendukung dalam memprosesnya seperti perangkat keras komputer, scanner, serta software lain yang mendukung. Sependapat dengan Lasa, yang mengartikan bahwa “digitalisasi merupakan proses pengelolaan dokumen tercetak/pinted document beralih menjadi dokumen elektronik”.

Digitalisasi adalah proses mengubah informasi, data, atau aktivitas yang awalnya berbentuk analog menjadi format digital sehingga dapat diakses, disimpan, dan dikelola menggunakan teknologi digital. Digitalisasi memungkinkan data atau aktivitas tersebut diolah dengan perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, atau server cloud.

Proses ini tidak hanya terbatas pada perubahan dokumen fisik menjadi file digital, tetapi juga mencakup penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan akurasi dalam berbagai aspek, seperti komunikasi, pengelolaan dokumen, atau operasional bisnis. Digitalisasi juga merupakan langkah awal menuju penerapan teknologi lebih kompleks, seperti otomatisasi dan transformasi digital.

Definisi Transformasi digital yaitu proses perubahan yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah cara organisasi menjalankan operasional, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola bisnis secara keseluruhan. Istilah "digitalisasi" lebih merujuk pada proses mengubah informasi atau proses manual menjadi bentuk digital, sedangkan "transformasi digitalisasi" menggambarkan perubahan yang lebih luas, termasuk penggunaan teknologi untuk menciptakan model bisnis baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan.

Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek operasional, produk, dan layanan suatu organisasi atau individu. Proses ini tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi baru tetapi juga pada perubahan mendasar dalam budaya, model bisnis, dan strategi untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang di era digital.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan digitalisasi dan transformasi digital adalah dua konsep yang berbeda meskipun keduanya berhubungan erat dengan penggunaan teknologi digital. Digitalisasi merujuk pada proses mengubah informasi dari format analog menjadi format digital. Hal ini dapat meliputi mengonversi dokumen fisik menjadi file

digital, merekam data dalam format digital, atau mengambil gambar dan videomenggunakan kamera digital. Digitalisasi lebih fokus pada pengolahan data secara elektronik, dan bisa dianggap sebagai langkah awal dalam pengadopsian teknologi digital.

Sementara itu, Transformasi digital mencakup perubahan fundamental dalam cara bisnis beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan menciptakan nilai. Ini melibatkan integrasi teknologi digital kedalam setiap aspek bisnis atau organisasi, termasuk perubahan dalam Model Bisnis, Proses kerja, Kultur Organisasi, Strategi Pemasaran, produk dan Layanan. Dengan memahami perubahan fundamental dalam transformasi digital, bisnis dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan menciptakan nilai yang lebih besar bagi pelanggan.

Dengan kata lain, transformasi digital bukan hanya soal mengadopsi teknologi baru, tetapi juga soal menciptakan nilai baru melalui perubahan strategis dalam cara bisnis dijalankan. Transformasi ini tidak hanya relevan bagi perusahaan besar tetapi juga penting bagi UMKM dan sektor lainnya untuk bertahan dan berkembang di era digital.

UMKM di Indonesia

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bagian penting dari struktur ekonomi Indonesia. Keberadaannya tidak hanya menjadi penyokong utama aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60,51% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja dari total angkatan kerja nasional.

Namun, meskipun UKM memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UKM di Indonesia. Salah satu kendala utama yang dihadapi UKM di Indonesia adalah kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan karena minimnya akses terhadap informasi, serta kesulitan dalam mengakses modal dan jaringan bisnis yang memadai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan UKM di Indonesia. Salah satu kebijakan yang telah dikeluarkan adalah Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mandiri. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada UKM agar dapat mandiri dan berkembang dengan baik. Selain itu, pemerintah juga telah

mengeluarkan kebijakan lain seperti pemberian fasilitas pembiayaan bagi UKM, serta peningkatan akses terhadap informasi dan jaringan bisnis bagi UKM.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan dapat membantu UKM di Indonesia untuk lebih berkembang dan meraih kesuksesan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh UKM di Indonesia, seperti masalah akses terhadap pasar yang masih terbatas, serta permasalahan internal seperti kurangnya manajemen dan keterampilan bisnis yang baik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, UMKM di Indonesia mencakup lebih dari 60% dari total jumlah usaha yang ada di Indonesia dan memberikan lapangan kerja bagi sekitar 110 juta orang atau sekitar 58% dari total penduduk Indonesia.

Meskipun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia masih mengalami banyak kendala dan hambatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah kesulitan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya, seperti modal, informasi, dan teknologi. Selain itu, UMKM juga sering mengalami kesulitan dalam mengikuti tren pasar yang berubah cepat serta menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan usaha besar. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan program yang bertujuan untuk mendukung perkembangan UMKM. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah Program Nasional Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PNPM-UMKM). Program ini merupakan program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM. Program ini meliputi berbagai kegiatan, seperti pelatihan, penyediaan modal, dan pemberian akses kepada informasi dan teknologi.

4. HASIL PENELITIAN

Berikut ini ringkasan hasil literatur review riset diringkas dalam uraian berikut ini. Arianto (2020) dengan teknik analisis yang digunakan studi kepustakaan menemukan bahwa pandemi menciptakan ekosistem baru yaitu kewirausahaan digital. ekosistem ini telah mendorong para pelaku UMKM untuk mulai bertransformasi ke ranah digital. Bila terjadi sinergisitas antara UMKM, pemerintah dan stakeholder pendukung lainnya maka bisa dipastikan proses transformasi digital UMKM akan dapat berjalan sempurna.

Mangifera dan Mawardi (2022) dalam risetnya menggunakan literatur review dan metode kuantitatif dengan sampel 104 fintech di Surakarta menemukan transformasi digital bagi UMKM makanan dan minuman penting dalam pengelolaan usaha, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi internet, kemudahan akses internet yang menjangkau wilayah yang luas, serta didukung oleh kemampuan inovasi para pelaku usaha yang sebagian besar di antaranya adalah anak muda yang kesehariannya tidak pernah lepas dari ketergantungan pada media sosial internet sehingga memanfaatkannya untuk bisnis dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Rasid dkk (2021) dengan teknik *systematic literature review* menemukan bahwa UMKM memiliki faktor, proses, peluang dan tantangan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan karakteristik masing-masing UKM. Hasil penelitian praktis merupakan indikator informatif untuk kebijakan pembuat, penyedia layanan informasi, peneliti dan UMKM untuk mengevaluasi elemen transformasi digital yang telah berjalan pada UMKM.

Sumadi (2021) dengan kajian menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan temuan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan banyak dukungan, bimbingan dan permodalan dari pemerintah. Bila terjadi sinergisitas antara UMKM, pemerintah dan pendukung lainnya maka bisa dipastikan proses transformasi digital UMKM akan dapat berjalan sempurna. Sehingga target pemerintah untuk memperbanyak UMKM berbasis digital dapat segera terwujud. Selain itu, pengembangan UMKM digital pasca pandemi Covid-19 juga harus menjadi prioritas utama pemerintah dan semua stakeholder agar ekosistem ekonomi digital di Indonesia tetap berjalan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kajian *literature review* dapat disimpulkan bahwa ada peluang berlipat ganda dan perhatian UMKM, dimana ada kebutuhan khusus bagi UMKM untuk melakukan transformasi digitalisasi dalam rangka meningkatkan daya saing bisnis dan memperluas pangsa pasar. Dengan adanya transformasi digital proses dan operasional hilirisasi produk dari produsen ke konsumen akan semakin meningkat, kecepatan layanan, kepercayaan yang semakin baik, pertukaran data yang aman platform tetapi juga menjadi peluang dilakukannya transformasi digital. Dengan adanya transformasi digital akan membentuk ekosistem kewirausahaan yang baru ke arah digital yang mampu bersaing dengan kompetitor internasional.

Dengan melakukan transformasi digital UMKM dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan Meningkatkan jangkauan pasar, mempercepat proses operasional, serta Mengurangi Biaya Operasional dan meningkatkan akses pasar .Transformasi digital tidak hanya membawa manfaat finansial tetapi juga membantu UMKM menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233-247.
- Hasan, M., Dzakiyyah, A., & dkk. (2021). Transformasi digital UMKM sektor kuliner di Kelurahan Jati Negara Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(2), 0216-9843.
- Pratama, D. A., & Iskandar, H. (2022). Digitalisasi dan pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 115-130.
- Putra, A. W. T., Solechan, A., & dkk. (2023). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 2477-6645.
- Rasid, F. E. T., Pramon, S., & Rizal, M. N. (2021). Faktor pendorong, proses dan tantangan transformasi digital pada usaha mikro, kecil dan menengah: Tinjauan pustaka sistematis. *Jurnal Informasi Interaktif*, 6(2), 62-71.
- Santosa, E. (2020). Implementasi teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 15(1), 45-59.
- Sari, D. P., & Nugroho, E. (2021). Peran transformasi digital dalam pengembangan UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 50-65.
- Sumadi. (2021). Dinamika transformasi UMKM di era digitalisasi pandemi Covid-19. In *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers* (pp. 119-127).
- Widodo, A. D., & Hartanto, R. (2019). Peran digital marketing dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 12(3), 77-91.